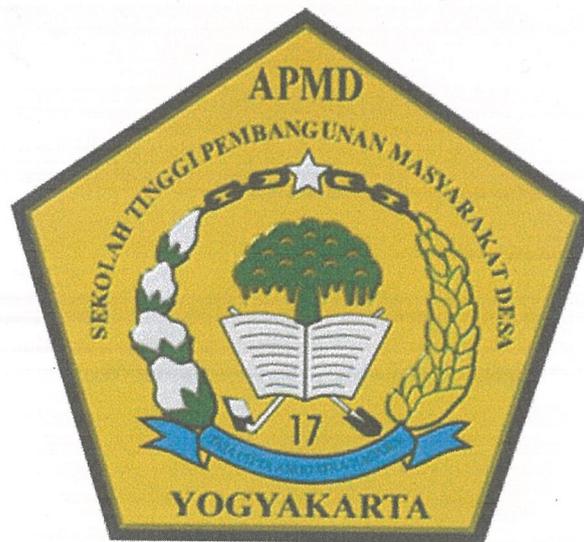


PENGELOLAAN WISATA KULINER NGINGRONG

OLEH PEMERINTAH KALURAHAN DAN POKDARWIS

(Studi Kasus di Wisata Kuliner Ngingrong, Kalurahan Mulo, Kapanewon
Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

YOSEF YANUAR THOMAS DIMU
17520085

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2021



PENGELOLAAN WISATA KULINER NGINGRONG

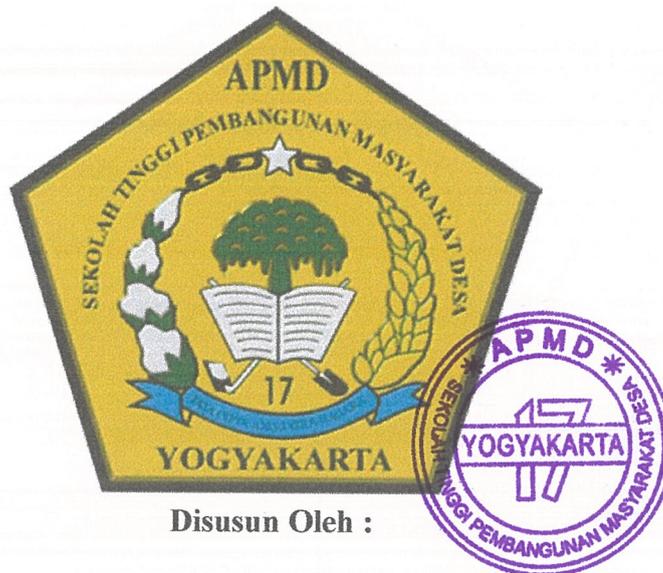
OLEH PEMERINTAH KALURAHAN DAN POKDARWIS

(Studi Kasus di Wisata Kuliner Ngingrong, Kalurahan Mulo, Kapanewon
Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.I.P), Program Studi Ilmu Pemerintahan
Pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”

Yogyakarta



Disusun Oleh :

YOSEF YANUAR THOMAS DIMU

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 25 Agustus 2021

Waktu/jam : 10 : 30 WIB

Tempat : Kos Sorowajan, No 193 (ujian online)

TIM PENGUJI

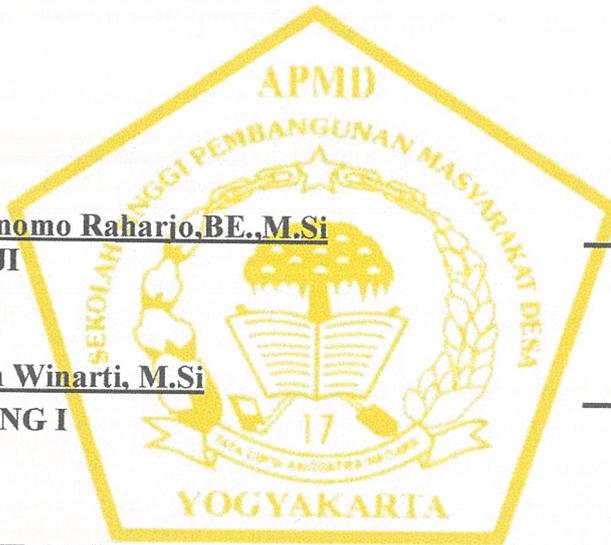
Nama

Tanda Tangan

Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE., M.Si
KETUA PENGUJI

Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si
PENGUJI SAMPING I

Analius Giawa, S.IP., M.Si
PENGUJI SAMPING II



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosef Yanuar Thomas Dimu

Nim : 17520085

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengelolaan Wisata Kuliner Ngingrong”** Oleh Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis (Studi Kasus di Wisata Kuliner Ngingrong, Kalurahan Mulo, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)”, adalah hasil karya tulis saya sendiri yang disusun sebagai salah satu kewajiban guna menyelesaikan jenjang strata satu di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta dan belum terdapat karya lain yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan.

Apabila dalam karya tulis ini terdapat kutipan yang sama maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara tertulis dalam naskah akademik dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya kecurangan atau plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Yosef Yanuar Thomas Dimu

MOTTO

”SEBAB BAGI ALLAH TIDAK ADA YANG MUSTAHIL.”

(LUKAS 1 : 37)

**“TUHAN MENETAPKAN LANGKAH-LANGKAH ORANG YANG
HIDUP BERKENAN KEPADA-NYA, APABILA IA JATUH, TIDAK
AKAN SAMPAI TERGELETAK, SEBAB TUHAN MENOPANG
TANGANNYA”**

(MAZMUR 37 : 23- 24)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas setiap berkat, rahmat, serta tuntunan-Nya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini akan saya persembahkan untuk semua orang yang sangat berarti di dalam hidup saya:

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak, terutama:

1. Untuk orang tua saya Benyamin Dimu Kii dan Wilhelmina Ivoni Bulu yang selama ini sudah mendidik saya dengan baik dan penuh kasih sayang, terima kasih untuk semua doa dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas kasih sayang yang tulus buat saya selama ini, sudah banyak berkorban buat saya, yang selalu memberikan apapun yang saya mau, dan terima kasih juga sudah menjadi panutan terbaik buat saya, skripsi ini mungkin belum sebanding dengan apa yang sudah kalian berikan buat saya. Sekali lagi terima kasih sudah menjadi bagian dari semangat saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
2. Untuk ketiga adik saya Melania Dimu, Vinsensius Dimu dan Dionisius Dimu yang selama ini selalu memberikan motivasi dan semangat untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Untuk Dosen Pembimbing saya Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE.,M.Si terima kasih telah sabar membimbing dan mengajarkan saya dengan segala kebaikan hati Bapak, tanpa Bapak saya tidak mungkin bisa menyelesaikan

karya ilmiah ini, hanya Tuhan yang bisa membalas kebaikan Bapak dan semoga Bapak beserta Keluarga diberi kesehatan selalu.

4. Untuk patner saya Maria Rosina Dappa Talu, adik, teman-teman saya, Adi Yansen, Frido Mana, Adven, Ronal, Arto, Olus, Aldo, Dandi, Viktor, Dominggus, Aris, Sole, Untuk teman-teman, Alfredo, Robi, Ilton, Ricky, Sius, Eki, Minko, Rinto, Gilber, Sani, Agung, Engki, Reno, Oncu, Lodo, Agop, Ari, Ephin, Timin, Agata, Sukma, Rival, Mila, Osni, Johan, Yohan, Cua, Okto, Gregor, One, Jefrison, Andri, Feldy, Kevin, Hugo, Leksi, Gio, Ari, Iker, Mige, Febi, Kiki, Verlin, Piter, Mumun, Ensi, Widya, Merlin, Natalia, Taufik, Dandi, Boy serta semua kaka, adik, serta teman-teman perjuangan yang tidak sempat saya cantumkan namanya.
5. Untuk seluruh Keluarga Besar Tanggaba dan Ello yang selama ini telah memberikan dukungan berupa doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
6. Untuk teman-teman dan keluarga di Organisasi Pekaweti, Sumba APMD, Demisioner BEM, terima kasih karena sudah menjadi wadah bagi penulis untuk bisa belajar banyak hal.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah berkehendak dan memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Wisata Kuliner Ngingrong Oleh Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis” (Studi Kasus di Wisata Kuliner Ngingrong, Kalurahan Mulo, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, baik secara langsung, maupun tidak langsung, yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini. Sehingga pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, MA Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Drs.Triyanto Purnomo Raharjo, BE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan kepada saya.
4. Bapak dan Ibu dan Dosen, serta segenap karyawan Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.

5. Pemerintah Kalurahan Mulo, Pokdarwis, BUMDesa dan seluruh masyarakat Kalurahan Mulo yang telah memberikan izin kepada saya sehingga saya dapat melakukan penelitian dengan lancar.
6. Teman-teman seperjuangan STPMD “APMD” Yogyakarta Angkatan 2017 yang sudah bersama-sama berjuang dan saling membantu semasa proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
7. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini yang penulis tidak bisa sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik serta saran yang membangun dari semua pihak sangat dibutuhkan dalam memberikan pengetahuan lebih kepada penulis. Semoga Tuhan selalu menyertai dan membimbing kita semua.

Yogyakarta, 8 September 2021

Penulis,



Yosef Yanuar Thomas Dimu

INTISARI

Pengelolaan atau hubungan kerjasama dapat menjadi salah satu instrument yang digunakan untuk menyatukan pendapat dalam mengelola wisata untuk kepentingan masyarakat pada umumnya. Kalurahan Mulo merupakan salah satu Kalurahan yang melibatkan masyarakatnya dalam mengelola lokasi wisata dengan berjualan dilokasi wisata Ngingrong. Penelitian ini melatar belakangi masalah hubungan kerjasama antara Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis yang berakibat pada masyarakat banyak yang mengundurkan diri atau tidak berjualan lagi di lokasi Ngingrong. Tujuan penelitian tentang “ Bagaimana Pengelolaan Wisata Kuliner Ngingrong Oleh Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis” yakni sebagai wadah yang mewadahi masyarakat sekitaran Kuliner Ngingrong untuk berjualan diwisata tersebut.

Penelitian ini diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Mulo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara bertahap dengan teknik data kualitatif yakni melalui reduksi data, display data, sampai pada penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan antara Pemerintah Kalurahan dengan Pokdarwis dalam pengelolaan wisata Kuliner Ngingrong berjalan dengan baik. Baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sudah berjalan tetapi *impact* dari program mengandung konflik internal antara Pokdarwis dan Pedagang; Perencanaan sudah berjalan dengan sesuai rencana program kerja tetapi persoalan yang terjadi adalah karena minimnya pengunjung di pasar kuliner Kuliner Ngingrong semenjak diadakan tiket masuk. Selain itu, pokdarwis mengeluarkan aturan mengenai penentuan menu dan juga teknis pembelian memakai koin jaman dulu di pasar wisata. Namun, dalam pengelolaan wisata di dapati masalah terkait dengan harga tiket yang tinggi yang ditentukan oleh dinas pariwisata yang menyebabkan pedagang pasar wisata maupun pengunjung wisata mengeluh dan keberatan atas kebijakan tersebut; Pelaksanaan pengelolaan wisata yang dikelola oleh Pokdarwis yang berjalan semenjak awal tahun 2018 mengalami masih banyak kelemahan diberbagai sektor. Dibeberapa sektor seperti teknik pengelolaan pasar yang tidak sesuai dengan hasil musyawarah dan sistem pengambilan keputusan yang tidak tegas oleh Pokdarwis; Sedangkan pengawasan tentang pengelolaan dilakukan langsung dari pihak BUMDesa.

Kata kunci : Pengelolaan, Pemerintah Kalurahan, BUMDesa, Pokdarwis, Wisata.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Kalurahan merupakan bentuk kemandirian Kalurahan dan bukti nyata membangun Indonesia dari lingkup paling kecil yaitu Kalurahan. Pembahasan mengenai Kalurahan tercantum pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi Kalurahan adalah Kalurahan dan Kalurahan adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Kalurahan, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas Wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan pra karsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kalurahan merupakan bentuk pemerintahan terkecil yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberadaan Kalurahan merupakan bagian yang sangat penting bagi negara karena menjadi ujung tombak bagi pembangunan negara.

Kehadiran Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Kalurahan yang mempunyai asas Rekognisi dan Subsidiaritas, membuka ruang bagi Kalurahan memiliki kewenangan lokal skala Kalurahan dalam pengembangan berbagai potensi dan sumber daya yang dimiliki. Kalurahan memiliki empat domain dan kewenangan; Pemerintah

Kalurahan, pembangunan Kalurahan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat, yang melahirkan perspektif Kalurahan yang melihat bahwa Kalurahan adalah entitas kesatuan masyarakat hukum yang menyelenggarakan pemerintahan; mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat (Sutoro Eko, 2017;78).

Pemerintah Kalurahan dibentuk untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat Kalurahan setempat. Kewenangan Kalurahan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yaitu kewenangan berdasarkan hak asal-usul, kewenangan lokal berskala Kalurahan, kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah, Provinsi atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Artinya adalah bahwa dengan adanya kewenangan ini Pemerintah Kalurahan diberi ruang untuk mengatur, mengelola sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk mensejahterakan masyarakat.

Dalam hal penyelenggaraan pemerintahan Kalurahan telah tercantum dalam Pasal 23 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa pemerintahan Kalurahan diselenggarakan oleh Pemerintah Kalurahan dengan berdasarkan asas: kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, teknik kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, dan partisipatif. Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud

dalam pasal 23 adalah kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain. Perangkat Desa terdiri atas sekretariat Kalurahan, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis. Perangkat Desa mempunyai peranan penting dalam proses penyelenggaraan pemerintahan Desa. Selain berhubungan langsung dengan masyarakat, perangkat Desa sangatlah penting dalam hal memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hubungan kerjasama Pemerintah Kalurahan tidak hanya dengan masyarakat tetapi juga membangun kerjasama dengan lembaga seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) maupun organisasi lain.

Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya wisata serta terwujudnya keindahan alam dalam meningkatkan pembangunan Kalurahan melalui pengembangan wisata dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya masyarakat dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pelayanan pengembangan wisata, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, serta meningkatkan nilai manfaat wisata alam Goa bagi masyarakat/anggota Pokdarwis.

Kalurahan Mulo merupakan Kalurahan yang masih tergolong dalam Kalurahan berkembang. Pembangunan Kalurahan ini tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan saja, tetapi ada aktor lain yang berpartisipasi dalam pembangunan Kalurahan wisata tersebut, yaitu masyarakat yang membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sinergi merupakan manajemen strategis yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis tersebut agar pembangunan Kalurahan wisata berjalan efektif. Pemerintah Kalurahan memahami bahwa pembangunan Kalurahan merupakan tugas dari Pemerintah Kalurahan. Sedangkan Pokdarwis memahami bahwa mereka mempunyai hak untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan Kalurahan.

Kalurahan Mulo merupakan salah satu Kalurahan yang membangun hubungan kerjasama antara Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis. Kalurahan Mulo memiliki lokasi wisata alam yang potensial yang dilewati moda transportasi dan jalur mengarah kepantai-pantai Gunung Kidul seperti pantai Baron, pantai Sepanjang, pantai Kukup dan pantai Ngrumput. Wisata alam yaang dimiliki wisata Ngingrong yakni wisata Goa. Wisata Goa alam ini sudah menjadi obyek wisata saat ini dan sudah dikelola oleh Pokdarwis dan didukung oleh Pemerintah Kalurahan.

Berdasarkan hasil observasi, Kalurahan Mulo memiliki salah satu wisata Goa Ngingrong yang baru dikelola pada tahun 2018 yang dikembangkan oleh Pokdarwis dan Pemeritah Kalurahan melalui

hubungan kerjasama Pokdarwis dan Pemerintah Kalurahan. Dalam pengelolaan wisata Kuliner Ngingrong masih ditemukan adanya kendala sehingga belum memiliki dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat. Adapun masalahnya yaitu dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan pengelolaan wisata Kuliner Ngingrong, Pemerintah Kalurahan Mulo mendominasi dalam pengambilan kebijakan sehingga Pokdarwis maupun masyarakat Kalurahan menerima dampak dari kebijakan tersebut. Seperti pada kebijakan pengaturan produk usaha-usaha masyarakat yang ada di lokasi wisata tersebut, terdapat perbedaan antara usaha yang berada di bagian depan dengan usaha yang berada di bagian belakang. Jenis kuliner yang berjualan di bagian depan dengan di belakang tidak boleh untuk menjual produk yang sama, namun pada kenyataannya produk yang dijual antara pelaku usaha bagian depan dan belakang menjual produk yang sama sehingga menyebabkan pelaku usaha yang berada dibagian belakang memperoleh pendapatan yang tidak stabil. Hal ini berdasarkan rancangan pembangunan pasar yang awalnya berbentuk *leter* **U** sesuai dengan hasil musyawarah. Namun hal ini berbanding terbalik karena pembangunan pasar tersebut tidak sesuai dengan yang direncanakan pada hasil musyawarah sehingga bentuk bangunan pasar tidak sesuai dengan perencanaan.

Dengan kondisi bangunan seperti pada gambar tersebut maka masyarakat yang menempati tempat penjualan bagian belakang akan sulit mendapat keuntungan dari penjualan dagangannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait tentang Sinergi Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis Dalam Pengelolaan Wisata Kuliner Ngingrong di Kalurahan Mulo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, DIY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis dalam pengelolaan wisata Kuliner Ngingrong?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengelolaan Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis dalam pengembangan wisata Kuliner Ngingrong serta mengetahui dampak sosial ekonomi dari Wisata Kuliner Ngingrong Kalurahan Mulo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademis maupun praktis:

a. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan penelitian dan memperluas pengetahuan serta pengalaman di bidang ilmu pemerintahan Kalurahan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelola, masyarakat setempat, Pemerintah Kelurahan dan Pokdarwis terkait sinergi Pemerintah Kelurahan dan pokdarwis dalam pengelolaan wisata ngingrong.

E. Kerangka Konseptual

1. Pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengelolaan berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho (2009:119) mengemukakan bahwa : Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata .kelolah. (*tomanage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin

dicapai. Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Dari pendapat Pamudji diatas mengenai pengelolaan dapat dilihat bahwa ia menitik beratkan pengelolaan sebagai pembangunan yang merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi. Kemudian pengelolaan sebagai pembaharuan yaitu usaha memelihara sesuatu agar lebih cocok dengan kebutuhan-kebutuhan.

2. Sinergi

Menurut Walton (Haryanti dan Nugroho, 2018: 197), definisi yang paling sederhana dari sinergi adalah hasil upaya kerjasama atau *'cooperative effort'*, karena itu inti dari proses untuk menghasilkan kualitas sinergi adalah kerjasama. Jadi yang dimaksud sinergi dalam penelitian ini adalah kerjasama antar stakeholder dalam pengelolaan pariwisata.

Covey (Sundari dan Ayu Suryasih, 2018:249), menyatakan bahwa bersinergi bukan hanya sekedar bekerja sama. Bersinergi adalah upaya untuk menciptakan sebuah ide atau gagasan yang lebih baik dan inovatif dari adanya kerjasama. Sinergi didefinisikan sebagai suatu proses pengintegrasian antara visi dan misi dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati secara efektif dan efisien.

Dari uraian pendapat tersebut, sinergi menurut peneliti adalah sebuah metode dalam melakukan aktivitas untuk sebuah pekerjaan baik secara kelompok mau antar kelompok. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sinergi karena adanya keterkaitan visi dan misi yang dikembangkan dalam sebuah usaha pengelolaan wisata.

3. Pemerintah Kalurahan

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa Desa dan Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai sebuah kesatuan masyarakat hukum, penyelenggaraan Pemerintahan Desa, dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berkedudukan langsung di wilayah Kalurahan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwasanya Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa tersebut merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan,

sehingga Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Selanjutnya Pemerintah Desa ini sendiri berfungsi untuk menyelenggarakan kebijakan pemerintah atasnya dan kebijakan Desa yang mana Pemerintah Desa ini terdiri atas Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain sebagai unsur pimpinan, dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa yang terdiri atas 1) Sekretaris Desa sebagai unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris Desa, 2) Unsur Pelaksana Teknis, yakni unsur pembantu kepala Desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan dan keagamaan, 3) Unsur Kewilayahan, yaitu pembantu Kepala Desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun. Sedangkan BPD berfungsi menetapkan peraturan bersama Kepala Desa, serta menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat (Tabrani, 2018:5-11). Sehingga berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Desa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan juga BPD yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing guna mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih.

Pemerintah Desa menurut Kamsil (1984) adalah penyelenggara dan penanggungjawab utama dibidang pemerintahan umum termaksud dalam pembinaan, ketentraman, dan ketertiban. Sedangkan Widjaja (2008), Pemerintah Desa diartikan sebagai penyelenggaraan pemerintahan Desa yang merupakan sub sistem dari sistem

penyelenggaraan pemerintah sehingga Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya dan Kepala Desa bertanggungjawab kepada BPD dan menyampaikan laporan pelaksanaan tersebut kepada Bupati. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa adalah penyelenggara utama dalam sistem pemerintahan di wilayah Desa dimana Pemerintah Kalurahan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat pada wilayah tersebut. Pemerintah Desa sendiri bertanggungjawab terhadap pengelolaan rumah tangga di Desanya, memenuhi kebutuhan rakyat banyak di Desanya serta mengelola potensi-potensi lokal yang ada sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan manfaat dalam pembangunan masyarakat. Struktur organisasi yang jelas dalam pemerintahan Desa akan mempermudah kinerja dalam melaksanakan tugasnya maka pelaksanaan suatu Pemerintah Desa juga sangat diperlukan adanya kinerja yang jelas dalam rangka mempermudah pelaksanaan tugas.

Sebagai unsur penyelenggara pemerintahan di Desa, pemerintah Kalurahan mempunyai beberapa tugas pokok yang disampaikan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014:

1. Melakukan urusan rumah tangga Kalurahan, urusan pemerintahan umum, membangun dan membina masyarakat.
2. Menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten.

Sehingga berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian Pemerintah Desa diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa yang dibantu oleh Perangkat Desa yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Pokdarwis

Menurut Uphoff (Theofilus Retmana Putra, 2013 :228) menjelaskan bahwa institusi lokal merupakan asosiasi komunitas setempat yang bertanggung jawab terhadap segala proses pembangunan pariwisata didaerahnya. Dalam dunia pariwisata institusi lokal hadir dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sebagai organisasi lokal mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembangunan pariwisata di daerahnya. Kehadiran kelompok sadar wisata sebagai organisasi lokal dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata adalah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan dan manajerial, karena pada dasarnya pokdarwis memiliki kewenangan untuk mengatur setiap aktivitas pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan ketentuan ketentuan yang mengikutinya.

Menurut Firmansyah Rahim (2012:16) Kelompok sadar wisata selanjutnya disebut dengan Pokdarwis, adalah kelembagaan tingkat

masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tubuh dan berkembangnya kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Di dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata di jelaskan bahwa pengertian Kelompok Sadar Wisata merupakan kelembagaan tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona

dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar”. (Rahim Firmansyah, 2012:16). (<https://ejurnal.unikarta.ac.id> Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018).

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa Kelompok Sadar Wisata merupakan lembaga swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai kepedulian, peran, dan tanggung jawab untuk menciptakan iklim yang kondusif agar pariwisata dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan terwujudnya Sapta Pesona sekaligus mensukseskan pembangunan pariwisata sehingga dapat di manfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Menurut Rahim Firmansyah dalam buku Panduan Kelompok Sadar Wisata (2012: 17) maksud dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata, sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat yang dilakukan Pemerintah Daerah. Kelompok Sadar Wisata dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari pembentukan Pokdarwis yaitu mengembangkan kelompok masyarakat untuk berperan sebagai motivator, penggerak dan komunikator, dalam meningkatkan kesiapan serta meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pengembangan pariwisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Menurut Rahim Firmansyah dalam buku Panduan Kelompok Sadar Wisata (2012: 18) Tujuan dari pembentukan Pokdarwis adalah:

- a) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan Stakeholders yang terkait dalam peningkatan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di

daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

- c) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

5. Pengelolaan Wisata

Pengelolaan adalah kata yang semakna dengan kata manajemen berikut ini tentang beberapa hal terkait tentang manajemen berikut ini. Uraian tentang beberapa hal terkait manajemen.

Manajemen atau pengelolaan menurut Hasibuan dalam buku Torang(2013:165) adalah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber - sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Tery (2012: 342) Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya.

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Dari pengertian pengelolaan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun unsur- unsur manajemen pengelolaan meliputi :

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usahausaha menghubungkan fakta satu dan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Pelaksanaan/ Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- d. Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bila mana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur manajemen pengelolaan wisata menjadi hal penting yang bisa dijalankan supaya pengelolaan wisata berjalan efektif dan memiliki dampak sosial ekonomi yang besar bagi masyarakat. Adanya keempat tujuan pengelolaan diatas yaitu perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengawasan adalah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan keempat tujuan di atas dapat membuat Kalurahan wisata lebih teratur atau lebih efektif karena dengan keempat aktivitas tersebut dapat dilakukan oleh pengelola wisata dan juga pemerintah ataupun organisasi lainnya sangatlah penting untuk pengembangan suatu potensi yang ada di Kalurahan tersebut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan penelitian yang digunakan agar peneliti tetap terfokus pada informasi data yang dibutuhkan sehingga tidak keluar atau melenceng dari tujuan penelitian itu sendiri. Ruang lingkup dalam penelitian Sinergi Pemerintah Kalurahan Dan Pokdarwis Dalam Pengelolaan Wisata Ngingrong, di Kalurahan Mulo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, D.I Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Sinergis Pemerintah Kalurahan dengan Pokdarwis dalam perencanaan Pengelolaan wisata Ngingrong.
2. Sistem pelaksanaan dalam Pengelolaan wisata Kuliner Ngingrong.
3. Bentuk pengawasan dalam Pengelolaan wisata Kuliner Ngingrong.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Saldana johnny (dalam sugiyono 2017:6) penelitian kualitatif merupakan payungnya berbagai objek penelitian

naturalistik dalam kehidupan sosial. Data atau informasi yang berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan yang bersifat *visual artifact*, foto-foto, video, data dari internet, pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif (non kuantitatif).

2. Unit Analisis

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Ngingrong Di Kalurahan Mulo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, DIY.

b. Obyek Penelitian

Sugiono (2017:91) obyek penelitian dapat dinyatakan dengan “apa yang terjadi” didalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*), yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Maka dari itu obyek penelitian ini Sinergi Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata.

c. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan terhadap penelitian yang diambil atau lebih tahu situasi/kondisi di lapangan sehingga akan membudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti,informan yang diambil selanjutnya dapat diidentifikasi data dari informan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nama Informan

| No | Nama | Umur | Pendidikan | Jabatan |
|----|---------------------|----------|------------|--|
| 1 | Wasdiyoono | 55 tahun | SLTA | Kaur umum dan PLT Sekretaris Kalurahan |
| 2 | Sutomo | 58 tahun | SMA | Ketua BUMKalurahan |
| 3 | Heris Purwoko | 37 tahun | S-1 | Sekretaris BUMKalurahan |
| 4 | Marjito | 48 tahun | SMP | Pengurus unit wisata BUMKalurahan |
| 5 | Suwarno | 49 tahun | SLTA | Ketua Pokdarwis |
| 6 | Oktiawan Setiyabudi | 37 tahun | S- 1 | Anggota Pokdarwis (Marketing). |
| 7 | Sunardi | 47 tahun | SD | Anggota Pokdarwis |
| 8 | Brahati | 55 tahun | SMA | Masyarakat /Pedagang pasar wisata Ngingrong. |
| 9 | Nanik Sularsih | 37 tahun | SMP | Masyarakat /Pedagang pasar wisata Ngingrong. |
| 10 | Supadi | 42 tahun | SMP | Masyarakat . |
| 11 | Widaryati | 30 tahun | SMP | Masyarakat /Pedagang pasar wisata Ngingrong. |
| 12 | Rohjuli | 70 tahun | SD | Masyarakat. |

| | | | | |
|----|----------|----------|----|---|
| 13 | Sumartim | 43 tahun | SD | Masyarakat /Pedagang pasar wisata Ngingrong |
|----|----------|----------|----|---|

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sebagai metode pengumpulan data, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Widoyo 2012:46).

b. Wawancara

Estenberg (Sugiyono, 2017:114), menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-

karya monumental dari seseorang studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, hasilnya akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan sejarah pribadi, kehidupan masa kecil, disekolah,tempat kerja, dimasyarakat, atau diauto biografi (Sugiono 2017: 124-125).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017:131) dalam penelitian kualitatif, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan, dan dokumen, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,menjabarkan ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2017:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2017:135) Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelaas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpula data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pentin dicari tema dan polanya. Dengan demikiann data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan data yang disajikan dalam bentuk informasi yang kemudian dikaitkan dengan dokumen yang ada ataupun kerangka pemikiran yang menjadi panduan serta teori yang digunakan. Sehingga semua informasi yang ditampilkan mempunyai makna dan arti.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dapat diambil setelah melakukan analisis mendalam pada penelitian yang telah direduksi dan disajikan oleh peneliti. Dengan melakukan verifikasi, dapat terlihat apakah rumusan masalah penelitian sudah terjawab dan

tujuan penelitian sudah tercapai. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan deskripsi singkat dari informasi yang diperoleh serta mendapatkan informasi yang valid dan jelas.

BAB II

PROFIL KALURAHAN MULO

A. Sejarah Kalurahan Mulo

Terbentuknya Kalurahan Mulo diawali dari para pendahulu yang merupakan pengikut wali yakni Ki Mangun Geneng melakukan perjalanan keselatan. Kemudian beliau melakukan semedi atau pertapaan dan mendirikan Kalurahan yang diberi nama Mulo. Mulo sendiri memiliki makna permulaan (wiwitan dalam bahasa Jawa). Nama tersebut diambil karena pada masanya Mulo merupakan Kalurahan yang pertama kali didirikan di Kabupaten Gunungkidul sebelum Wonosari terbentuk, bahkan sebelum kemerdekaan terjadi. Ki Mangun Geneng sebagai pendiri Kalurahan serta Lurah pertama atau Kepala Kalurahan di Kalurahan Mulo. Kemudian seiring berjalannya waktu, putri Ki Mangun Geneng dipersunting, menantunya kemudian mendirikan Kalurahan Wonosari dan Kalurahan Piyaman.

Kemudian pada tahun 1821, Kenjang Pangeran Mangku Bumi yang lengser dari Kraton Surakarta. Hal ini dikarenakan tidak sependapat dengan kakanya yang memegang kekuasaan di Surakarta bekerja sama dengan Belanda. Pangeran Mangku Bumi beserta pengikutnya pernah mendirikan kraton yang berada di Alas Bentar (Mulo bagian selatan). Saat ini wilayah tersebut berada di Padukuhan Karangasem. Kraton tersebut berdiri dengan baik biarpun tidak persis Kraton Surakarta namun secara penataan hampir sama dengan aslinya. Namun demikian Kraton tersebut

tidak berdiri lama. Hal ini dikarenakan adanya penyusup yang melaporkan keberadaan Pangeran Mangku Bumi kepada Belanda. Kemudian Pangeran Mangku Bumi melanjutkan perjalanan kearah selatan. Kepemimpinan Kepala Kalurahan Mulo juga mengalami pergantian beberapa kali diantaranya sebagai berikut:

a) Mangun Geneng (sebelum Kemerdekaan)

Periode : Awal terbentuknya Kalurahan Mulo (sebelum kemerdekaan Republik Indonesia)

b) Todho diwiryo (20 Tahun) Periode : Tahun 1933 - Tahun 1953

c) Randim (10 Tahun) Periode : Tahun 1953 - Tahun1963

d) Sastro Sutiyo (32 Tahun) Periode : Tahun 1963 - Tahun 1995

e) Totok Suharyanto,SE. (18 Tahun) Periode : Tahun 1995 -Tahun 2013

f) Sugiarto A. Md. (6 Tahun) Periode : 31 Desember 2013 – 31 Desember 2019

g) Rizky Arifah (plt Kades) Periode Oktober 2019 – November 2019

h) Sugiarto A.Md. Periode : 31 Desember 2019 – Sekarang

B. Geografis Kalurahan Mulo

Letak dan batas wilayah penting untuk diketahui dalam suatu penelitian agar memudahkan dan menganalisa secara objek. Sehingga keterangan diperoleh yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Adapun letak dan batas wilayah Kalurahan Mulo yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kalurahan Duwet

Sebelah Selatan : Kalurahan Tanjungsari
 Sebelah Barat : Kalurahan Wunung dan Kalurahan Wareng
 Sebelah Timur : Kalurahan Pacarrejo

Hasil penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa Kalurahan Mulo berada di tengah dua kecamatan yang berbeda. Sebelah utara Kalurahan Duwet, sebelah Selatan Kalurahan Tanjungsari, sebelah Barat Kalurahan Wunung dan Kalurahan Wareng, sebelah timur Kalurahan Pacarrejo yang merupakan Kecamatan Semanu. Hal ini sangat memungkinkan Kalurahan Mulo untuk bekerja sama dengan Kalurahan yang satu kecamatan maupun kecamatan lain guna membangun Kalurahan lebih baik.

Tabel 2.1
Penggunaan Lahan

| No | Penggunaan Lahan | Luas Lahan (Ha) |
|----|---------------------|-----------------|
| 1 | Pemukiman | 134 |
| 2 | Pertanian sawah | - |
| 3 | Ladang/Tegalan | 330,09 |
| 4 | Perkantoran | - |
| 5 | Sekolah | 2,3 |
| 6 | Lapangan Sepak Bola | 3,4 |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, dapat dilihat bahwa luas wilayah Kalurahan Mulo adalah 6940 Ha. Dengan begitu, wilayah Kalurahan Mulo dengan penggunaannya di gunakan pada sektor ladang/tegalan sebesar 330,09 Ha. Kemudian sebagian lahan di gunakan untuk lapangan sepak bola, pemukiman dan sarana pendidikan. Selanjutnya

ada sebagian wilayah berupa hutan dan kebun masih belum dimanfaatkan untuk fasilitas umum dan sosial serta ekonomi.

a. Orbitasi

- 1) Jarak terdekat ke ibu kota kecamatan terdekat : 7 Km
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 15 menit
- 3) Jarak ibu kota kabupaten : 7 Km
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 15 menit

Orbitasi adalah letak suatu Daerah/Kalurahan dengan pusat kegiatan yang memegang peranan penting bagi arah pembangunan Kalurahan/Daerah itu sendiri. Jadi keadaan orbitasi dapat menggambarkan jarak dari Kalurahan Mulo ke beberapa titik strategi dapat dirincikan dibawah ini:

- Jarak dari Kalurahan Mulo ke ibu kota Kecamatan sejauh 7 kilometer.
- Lama jarak tempuh dari Kalurahan Mulo ke ibu kota Kecamatan 15 menit.
- Jarak dari Kalurahan Mulo ke ibu kota Kabupaten sejauh 7 kilometer.
- Lama jarak tempuh dari Kalurahan Mulo ke ibu kota Kabupaten 15 menit.

C. Demografis

Data demografis penting untuk Pemerintah Kalurahan, dengan data tersebut pemerintah Kalurahan bisa memantau keadaan masyarakat dengan

data yang tersedia. Demografis Kalurahan meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk serta jumlah penduduk yang berubah setiap waktu dengan adanya kelahiran, kematian dan migrasi. Analisis data demografis ini merujuk pada data yang di dapat oleh peneliti yaitu analisis data kependudukan masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan pada kriteria seperti jenis kelamin, jumlah Kepala Keluarga (KK), agama, usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian pokok dan jumlah pengangguran.

1. Data Penduduk Kalurahan Mulo Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Kalurahan Mulo menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------|---------------|-------------|
| 1 | Laki-laki | 2.552 orang |
| 2 | Perempuan | 2.556 orang |
| Jumlah | | 5.108 orang |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo Tahun 2020

Tabel diatas adalah jumlah penduduk Kalurahan Mulo yang diklasifikasi berdasarkan jenis kelamin. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dengan selisih pada jumlah penduduk perempuan hanya 4 jiwa. Dari data jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dikatakan memiliki kesamaan atau tidak ada yang mendominasi.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Berdasarkan Padukuhan.

Tabel 2.3

Data penduduk berdasarkan jenis kelamin antar pedukuhan

| No | Padukuhan | Jumlah KK | | | Jumlah Jiwa | | |
|--------|------------|-----------|-----|--------|-------------|------|--------|
| | | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| 1 | Karangasem | 585 | 64 | 640 | 1049 | 1029 | 2078 |
| 2 | Mulo | 712 | 90 | 802 | 1229 | 1252 | 2481 |
| 3 | Kepil | 184 | 72 | 256 | 287 | 313 | 600 |
| Jumlah | | 1479 | 213 | 1519 | 2569 | 2539 | 5108 |

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah Kalurahan 2020

Jumlah keseluruhan warga penduduk Kalurahan Mulo yakni 5.108 jiwa dan terbagi dalam wilayah administratif, wilayah Kalurahan Mulo terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah Padukuhan yaitu Pedukuhan kepil, Pedukuhan Mulo, dan Padukuhan Karangasem. Pada ketiga padukuhan tersebut terdiri dari 34 RT. Data jumlah penduduk Mulo didominasi oleh Padukuhan Mulo dan paling sedikit Padukuhan Kepil dan untuk jumlah laki-laki dan perempuan cukup seimbang.

3. Jumlah penduduk Kalurahan Mulo Berdasarkan Keagamaan.

Tabel 2.4

Data Pemeluk Agama Kalurahan Mulo

| No | Pemeluk Agama | Jumlah |
|--------|----------------|------------|
| 1 | Islam | 5008 orang |
| 2 | Katolik | 35 orang |
| 3 | Kristen | 39 orang |
| 4 | Hindu | - |
| 5 | Budha | - |
| 6 | Tidak beragama | 26 orang |
| Jumlah | | 5108 orang |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo Tahun 2020

Dari tabel 2.4 diatas menunjukkan bahwa penduduk Kalurahan Mulo mayoritas memeluk agama Islam. Meskipun begitu, terdapat masyarakat Kalurahan Mulo yang memeluk agama Kristiani Protestan dan Kristen Katolik, walaupun tidak terdapat gereja, masyarakat Kalurahan Mulo tetap menjalankan ibadah di Kalurahan tetangga yang mempunyai sarana ibadah yaitu gereja. Kalurahan ini terdapat yang tidak beragama dan dapat kita buktikan dari data di atas. Jumlah keseluruhan penduduk selisih dengan jumlah warga yang tidak beragama adalah 26 orang.

4. Jumlah Penduduk Kalurahan Mulo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2.5

Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|--------|----------------------|-------------|
| 1 | Belum tamat SD/MI | 403 orang |
| 2 | SD/MI | 1.318 orang |
| 3 | SLTP/MTS | 1.092 orang |
| 4 | SLTA/MA/SMK | 809 orang |
| 5 | Diploma III | 11 orang |
| 6 | Akademi/Serjana Muda | 62 orang |
| 7 | Diploma IV/Strata I | 92 orang |
| 8 | Strata II | 3 orang |
| 9 | Strata III | 2 orang |
| Jumlah | | 3.792 orang |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo Tahun 2020

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kalurahan Mulo masih didominasi oleh lulusan tingkat Sekolah Dasar dibanding yang lain, diikuti SMP dengan jumlah hampir sama serta menyusul SMA/ sederajat. Pada tabel 2.5 terdapat

beberapa yang menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi seperti Diploma, Sarjana, Strata II dan Strata III serta membuat pekerjaan menjadi fariasi. Dengan begitu banyaknya yang berpendidikan, juga terdapat penduduk yang tidak berpendidikan atau tidak sekolah.

D. Keadaan Sosial

1. Sarana Prasarana Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar-mengajar berlangsung, diantaranya pendidikan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan kata lain, lembaga ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Data lembaga pendidikan Kalurahan Mulo disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.6
Sarana Dan Prasarana Pendidikan

| No | Jenis Pendidikan | Gedung (Unit) |
|--------|------------------|---------------|
| 1 | TK/PAUD | 5 |
| 2 | SD/MI | 4 |
| 3 | SLTP/MTS | 1 |
| 4 | Lain-lain /LPK | - |
| Jumlah | | 10 |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo Tahun 2020

Dengan pentingnya ketersediaan sarana prasarana pendidikan maka Kalurahan Mulo cukup menunjang lembaga pendidikan dasar

bagi anak-anak TK/PAUD dan SD. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan masih kurang memadai. Dari tabel 2.6 diatas kita tidak melihat lembaga SMA dan lembaga perkuliahan. Para Siswa/i SLTA dan Mahasiswa/i harus melanjutkan pendidikan di Kalurahan lain atau kecamatan lain bahkan di Ibu Kota Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa lembaga pendidikan di Kalurahan Mulo masih kurang memadai.

2. Sarana Prasarana Kesehatan

Tabel 2.7
Sarana dan Prasarana Kesehatan

| No | Sarana | Gedung (Unit) |
|--------|-----------------------|---------------|
| 1 | Posyandu | 4 |
| 2 | Kontor praktek dokter | 2 |
| 3 | Puskesmas pembantu | 1 |
| Jumlah | | 7 |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo Tahun 2020

Demi menunjang segala aspek dalam kesehatan maka perlu adanya pembangunan sarana dan prasarana kesehatan. Hal ini akan memiliki dampak positif dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah kesehatan, maka dari itu segala bentuk hal yang berguna untuk menjadikan Indonesia sehat adalah dimulai dengan membangun sarana dan prasarana kesehatan. Pada tabel 2.3 terdapat beberapa sarana prasarana kesehatan yang tersedia, hal ini menunjukkan bahwa kepedulian Pemerintah Kalurahan Mulo terhadap warga dalam menyediakan sarana dan prasarana kesehatan sudah cukup baik.

3. Sarana Prasarana Keagamaan

Tempat ibadah adalah sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut agama mereka masing-masing. Kalurahan Mulo memiliki beberapa sarana peribadatan.

Berikut adalah sarana dan prasarana peribadatan yang ada di Kalurahan Mulo.

Tabel 2.8
Data Tempat Ibadah

| No | Tempat Ibadah | Jumlah (Unit) |
|--------|----------------|---------------|
| 1 | Mesjid | 10 |
| 2 | Mushola | 4 |
| 3 | Gereja katolik | - |
| 4 | Gereja kristen | - |
| 5 | Pura | - |
| Jumlah | | 14 |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo Tahun 2020

Dari tabel 2.8 menunjukkan bahwa penduduk di Kalurahan Mulo mayoritas beragama Islam. Hal ini menunjukkan dengan banyaknya tempat ibadah berupa Masjid dan Mushola. Namun sarana ibadah untuk masyarakat yang beragama Kristen Protestan dan Kristen Katolik sama sekali belum tersedia sedangkan masyarakat Kalurahan Mulo ada yang memeluk agama tersebut. Meskipun begitu, kurangnya fasilitas peribadatan ini menjadi tanggung pemerintah Kalurahan agar dapat menyediakan sarana tersebut sehingga adanya keseimbangan dalam pemerataan pembangunan.

E. Keadaan Ekonomi

1. Pertanian

Untuk melihat berbagai jenis populasi tanaman yang ada di Kalurahan Mulo disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.9
Jenis Produksi Tanaman

| No | Jenis Tanaman | Ha | Bidang |
|----|----------------|-----------------|------------|
| 1 | Padi ladang | 9,6 kawintal/ha | Pertanian |
| 2 | Singkong | 2 ton/ha | |
| 3 | Jagung | 5,5 ton / ha | |
| 4 | Palawija | 2 ton / ha | |
| 5 | Tembakau | - | Perkebunan |
| 6 | Tebu | - | |
| 7 | Sawit | - | |
| 8 | Kakao / coklat | - | |
| 9 | Kopi | - | |
| 10 | Kelapa | - | |
| 11 | Karet | - | |
| 12 | Padi sawah | - | |
| 13 | Lain-lain | - | |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo Tahun 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa produksi tanaman yang dihasilkan oleh masyarakat Kalurahan pada bidang pertanian adalah padi, ladang, jagung, dan palawija. Sedangkan pada bidang perkebunan, jenis tanaman yang ada pada data tersebut sama sekali tidak diproduksi oleh masyarakat Kalurahan Mulo. Karena pemanfaatan lahan secara produktif dapat menunjang ekonomi masyarakat dan dengan kondisi geografis dan iklim yang baik akan mampu meningkatkan produktifitas hasil pertanian dan perkebunan.

Pada tabel 2.9. Penghasil padi ladang di Kalurahan Mulo menjadi penghasilan terbesar dibidang pertanian dan diikuti beberapa jenis produksi tanaman lain seperti singkong, jagung dan palawija.

2. Peternakan

Untuk melihat berbagai jenis populasi ternak yang ada di Kalurahan Mulo disajikan dalam tabel sebaga berikut :

Tabel 2.10
Jenis Peternakan

| No | Jenis Peternakan | Jumlah |
|----|------------------|--------------|
| 1 | Kambing | 1310 ekor |
| 2 | Sapi | 2265 ekor |
| 3 | Kerbau | - |
| 4 | Ayam | 132.900 ekor |
| 5 | Itik | 31 ekor |
| 6 | Burung | 56 ekor |
| 7 | Puyuh | - |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo Tahun 2020

Populasi ternak pada tabel 2.10 terdapat bermacam jenis ternak yang paling dominan yaitu ternak ayam, sapi dan disusul kambing serta terdapat itik dan burung. Dengan jenis peternakan yang banyak menunjukkan bahwa Kalurahan Mulo merupakan Kalurahan peternakan. Tetapi disayangkan karena tidak terdapat olahan susu sapi, sementara memiliki potensi sapi yang banyak. Potensi seperti ini sangat membutuhkan perhatian pemerintah setempat untuk dikembangkan dan dijadikan pendapatan bagi warag Kalurahan Mulo.

3. Jumlah Penduduk Kalurahan Mulo berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 2.11

Mata Pencapaian Masyarakat Kalurahan Mulo

| No | Mata Pencapaian | Jumlah |
|----|-----------------------------|------------|
| 1 | Mengurus Rumah Tangga | 749 orang |
| 2 | Pelajar/Mahasiswa | 650 orang |
| 3 | Pensiunan | 36 orang |
| 4 | Tentara Nasional Indoneisia | 12 orang |
| 5 | Kepolisian RI | 11 orang |
| 6 | Petani | 1105 orang |
| 7 | Pedagang | 21 orang |
| 8 | PNS | 74 orang |
| 9 | Indutri | 1 orang |
| 10 | Konstruksi | 3 orang |
| 11 | Transporasi | 1 orang |
| 12 | Karyawan swasta | 328 orang |
| 13 | Karyawan BUMN | 2 orang |
| 14 | Karyawan BUMD | 1 orang |
| 15 | karyaw an honorer | 13 orang a |
| 16 | Buruh harian lepas | 537 orang |
| 17 | Buruh tani atau perkebunan | 43 orang |
| 18 | Buruh peternakan | 1 orang |
| 19 | Pembantu Rumah Tangga | 1 orang |
| 20 | Tukang Cukur | 1 orang |
| 21 | Tukang batu | 5 orang |
| 22 | Tukang kayu | 2 orang |
| 23 | Tukang Las/Pandai Besi | 1 orang |
| 24 | Mekanik | 2 orang |
| 25 | Seniman | 1 orang |
| 26 | Dosen | 1 orang |
| 27 | Guru | 21 orang |
| 28 | Dokter | 1 orang |
| 29 | Bidan | 1 orang |
| 30 | Perawat | 5 orang |
| 31 | Pelaut | 1 orang |
| 32 | Sopir | 25 orang |
| 33 | Perangkat Kalurahan | 17 orang |

| | | |
|--------|------------------|------------|
| 34 | Kepala Kalurahan | 1 orang |
| 35 | Wiraswasta | 1 orang |
| Jumlah | | 3687 orang |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo Tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan mata pencaharian penduduk yang sangat variatif, hal ini menunjukkan bahwa Kalurahan ini adalah Kalurahan suburban atau Kalurahan yang berada dipinggiran kota Wonosari. Hal ini bisa dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang banyak adalah petani dan ikuti buruh harian lepas. Masyarakat Kalurahan Mulo yang petani mengelola ladang mereka, banyaknya petani juga berkaitan dengan luas lahan yang berada di Kalurahan Mulo merupakan lahan ladang. Sehingga jenis sawah yang berada di Kalurahan Mulo merupakan sawah yang tadah air hujan sehingga masyarakat sangat mengandalkan air hujan. Dengan banyaknya petani dan buruh harian lepas maka dari itu sangat dibutuhkan perhatian Pemerintah Kalurahan untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam. Kalurahan mulo memberdayakan masyarakatnya melalui pemanfaatan wisata Ngingrong dengan melakukan pelatihan pengelolaan makanan khas Kalurahan Mulo. Pemerintah Kalurahan juga membuka pasar kuliner di area wisata Ngingrong dan yang dijual adalah makan khas Mulo.

F. STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH KALURAHAN MULO

Organisasi pemerintah Kalurahan merupakan sebagai satu kesatuan organisasi yang memiliki legalitas untuk mengelola jalannya roda pemerintahan di dalam Kalurahan. Pemerintah Kalurahan menjalankan fungsi selayaknya eksekutif dan dibantu oleh Badan Permusyawaratan Kalurahan yang disebut sebagai legislatif dalam skala Kalurahan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tatakerja Pemerintah Kalurahan, dijelaskan bahwa pemerintah Kalurahan adalah Kepala Kalurahan dibantu oleh Perangkat Kalurahan. Dalam Pasal 2 dijabarkan juga Perangkat Kalurahan terdiri atas Sekretariat Kalurahan, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis.

Berikut susunan struktur organisasi pemerintah Kalurahan Mulo:

Tabel 2.12

Data Struktur Pemerintah Kalurahan Mulo

| No | Nama | Tempat dan tgl lahir | Jabatan | TMT | Pendidikan |
|----|-----------------------|----------------------|----------|----------------|------------|
| 1. | Sugiyarto A.md | Gk, 14-08-1978 | Lurah | 31-12- 2013 | D3 |
| 2. | Rizky Arifah, S.Pd | Gk, 31-07-1994 | Carik | 15-06- 2017 | S1 |
| 3. | Sahaji Sura Wacana | Gk, 31-12-1979 | Jagabaya | 18-07- 2011 | SMA |
| 4. | Subarja | Gk, 26-13-1965 | Ulu-ulu | 31-03- 1993 | SMA |
| 5. | Jumino | Gk, 02-06-1967 | Kamituwa | 27-12- | SMA |

| | | | | | |
|-----|---------------------------|----------------|------------------------------|----------------|-----|
| | | | | 2006 | |
| 6. | Endri Wulandari, SE | Gk, 10-07-1990 | Kaur Danarta | 29-08- 2016 | S1 |
| 7. | Wasdiyono | Gk, 03-05-1966 | Kaur Tata Laksana | 31-03- 1993 | SMA |
| 8. | Sanut | Gk, 03-05-1967 | Kaur Pangripta | 31-05- 2007 | SMA |
| 9. | Wasiran | Gk, 14-05-1968 | Dukuh | 31-12- 2007 | SMP |
| 10. | Kartu | Gk, 27-07-1963 | Dukuh | 20-04- 1998 | SMP |
| 11. | Novi Nur Aini, S.Pd | Gk, 21-10-1994 | Dukuh | 31-07- 2019 | S1 |
| 12. | Supatno | Gk, 11-12-1962 | Staf Kaur Danarta | 02-06- 2003 | SMA |
| 13. | Mardi | Gk, 24-11-1974 | Staf Kamituwa | 27-12- 2006 | SMP |
| 14. | Pujo | Gk, 31-12-1964 | Staf Kamituwa | 27-12- 2006 | SMP |
| 15. | Sidiq Purnomo | Gk, 24-02-1978 | Staf Kaur Pangripta | 31-12- 2008 | SMA |
| 16. | Eko Dwi Prasetyo | Gk, 18-09-1983 | Staf Ulu- ulu | 31-12- 2008 | SMA |
| 17. | Sartini | Gk, 20-06-1973 | Staf Kaur Tata Laksana | 31-12- 2008 | SMP |

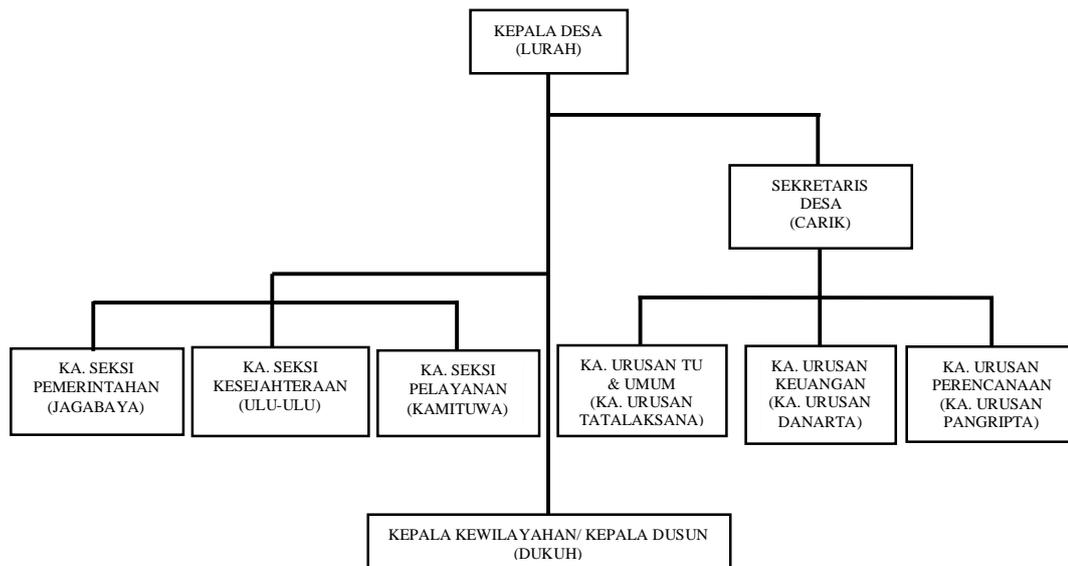
Sumber: RPJMDes Kalurahan Mulo Tahun 2020

Dalam menjalankan tugas dan pokok pemerintah Kalurahan, kepala Kalurahan tidak bekerja sendiri tetapi didukung oleh perangkat-perangkat

Kalurahan yang menjadi satu instrumen dalam keberlangsungan terhadap pelayanan dan program kerja Kalurahan menuju kemajuan dan kemandirian.

Bagan 2.1

Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Mulo



Sumber : PERMENDAGRI 84/2015 & PERGUB DIY NO25/2019.

Bagan diatas merupakan struktur organisasi Pemerintah Kalurahan Mulo yang digambarkan secara hierarki dalam alur kerja Pemerintah di Kalurahan Mulo Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dijelaskan bahwa Pemerintah adalah Kepala Desa atau sebutan dengan nama lain dan yang dibantu oleh Perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain. Tidak hanya disitu dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, dijelaskan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa. Sedangkan menurut Perartuan Gubernur Daerah Istimewa

Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kalurahan yang dijelaskan bahwa Pamong Kalurahan yang terdiri dari Sekretaris, Pelaksana Teknis, dan Pelaksana Kewilayahan berkedudukan sebagai unsur pembantu Lurah. Hal ini bisa dilihat bahwa kedudukan Pemerintah Desa sangat konsisten karena mempunyai legitimasi dan legalitas sehingga dalam menjalankan tugasnya pemerintah Kalurahan selalu siap dalam melayani masyarakat Kalurahan.

Berikut Strukur Organisasi BUMDesa Bangun Kencana

Tabel 2.13

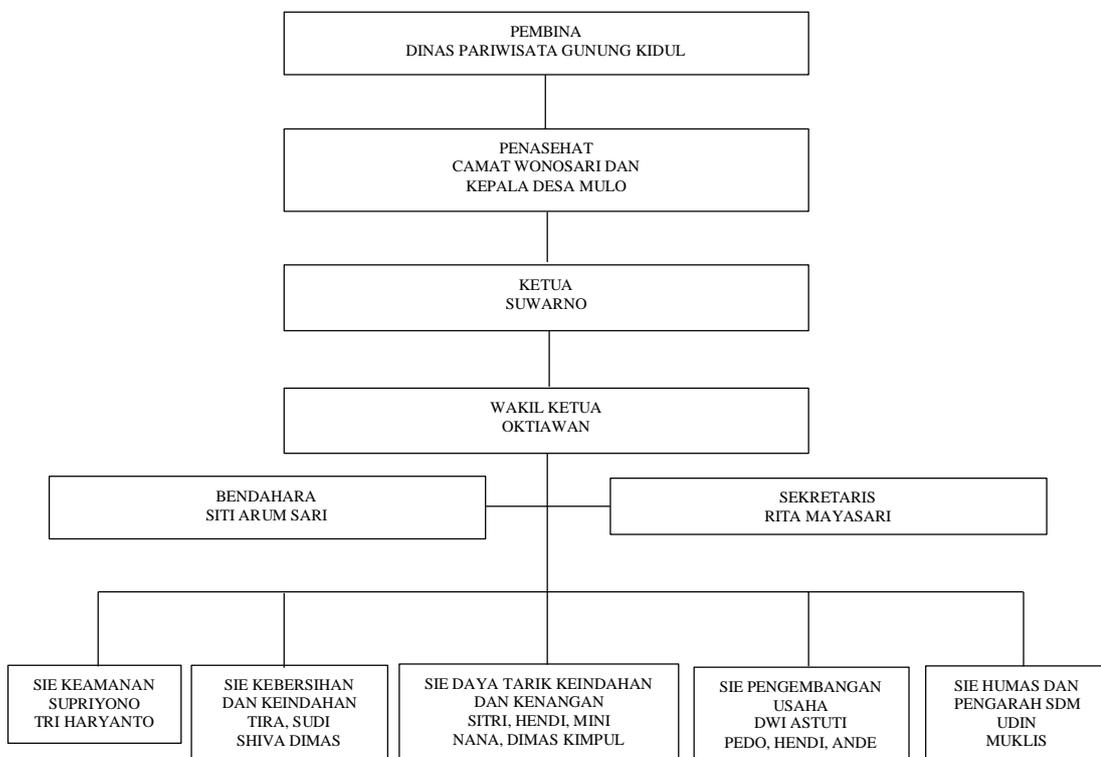
Struktur Kepengurusan BUMDesa Bangun Kencana

| No | NAMA | JABATAN |
|-----|-----------------------------|------------------------|
| 1. | Sugiyarto A.Md (Lurah Mulo) | Penasehat |
| 2. | Sutomo | Direktur |
| 3. | Heris Purwoko | Sekretaris |
| 4. | Sumarsidi, S.IP | Bendahara |
| 5. | Edy Susanto | Pengawas |
| 6. | Iswanto | Pengawas |
| 7. | Totok Aminarto | Pengawas |
| 8. | Widiyarto | Ketua Unit Air |
| 9. | Heru Endraynto | Sekretaris Unit Air |
| 10. | Suwarno | Ketua Unit Wisata |
| 11. | Marjito | Sekretaris Unit Wisata |
| 12. | Siti Arum Sari | Bendahara Unit Wisata |
| 13. | Murtoyo | Ketua Unit Pasar |
| 14. | Supono | Sekretaris Unit Pasar |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo 2020

Dari tabel 2.13 di atas ditunjukkan bahwa susunan pengurus BUMDesa Bangun Kencana sudah sesuai dengan tugas serta tanggungjawab, diantaranya adalah jabatan penasehat yang dipegang oleh Lurah Mulo serta direktur sebagai penanggung jawab utama pengelola BUMDesa dan jabatan lain yang saling koordinir untuk mengelola BUMDesa tersebut. Disamping itu, BUMDesa Bangun Kencana juga memiliki tiga unit usaha, yaitu unit air, unit wisata dan unit pasar. Sebuah BUMDesa tentunya membutuhkan pengawasan baik dari luar maupun dari dalam sehingga akan menciptakan sistem *check and balance* antara pemerintah Kalurahan dan BUMDesa dalam pengelolaan BUMDesa dan unit-unit usahanya.

Bagan 2.2
Struktur Organisasi Pokdarwis Jagadlega Ngingrong
Periode 2018-2023



Sumber: Sekretariat Pokdarwis 2020

Keterlibatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan wisata sangat diperlukan karena secara langsung Pokdarwis beraktivitas dalam tempat wisata. Tentunya yang harus dilakukan oleh Pokdarwis adalah meningkatkan wawasan masyarakat mengenai pentingnya sapta pesona yang berada di Kalurahan. Hal yang lain dilakukan oleh Pokdarwis adalah selalu bergotong royong dalam menjaga lingkungan yang aman dan tertib, menjaga lingkungan yang bersih, menjaga lingkungan yang sejuk dan indah. Hal-hal sederhana ini yang membuat wisata selalu ramai akan pengunjung wisatawan baik itu dari wisatawan lokal maupun wisatawan luar negeri.

G. PROFIL WISATA NGINGRONG

1. Latar Belakang

Secara administratif Sistem Kawasan Kuliner Ngingrong terletak di Kalurahan Mulo, Kecamatan Wonosari , Kabupaten Gunungkidul. Dari Kota Yogyakarta lokasi tersebut berjarak 45 km dapat ditempuh dalam waktu 60 menit.

Sistem Pergoaan Lembah Karst Mulo terletak di jalur jalan nasional yang menghubungkan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Provinsi Jateng (Kabupaten Wonogiri) dan Provinsi Jatim (Kabupaten Pacitan), dari sisi keruangan keberadaannya sangat strategis. Sistem Pergoaan Lembah Karst Mulo merupakan suatu daya tarik alam yang sangat unik dan langka. Keunikan Sistem Pergoaan Lembah Karst

Kalurahan Mulo terletak pada terhubungnya beberapa goa (Goa Lengkep , Goa Ngoboran, Kuliner Ngingrong, Goa Jemblong).

Tujuan dari kegiatan pengembangannya daya tarik wisata Sistem Pergoaan Lembah Karst Ngingrong Kalurahan Mulo adalah untuk menganekaragamkan produk wisata, di Kabupaten Gunungkidul khususnya dan di Provinsi DIY pada umumnya. Misi dari pengembangan daya tarik wisata Sistem Pergoaan Lembah Karst Kalurahan Mulo adalah :

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Meningkatkan lama tinggal wisatawan (*length of stay*) di Kabupaten Gunungkidul dan Provinsi DIY

Pengembangan daya tarik wisata Sistem Pergoaan Lembah Karst Ngingrong Kalurahan Mulo diawali oleh Kelompok Sadar Wisata Kalurahan Mulo yang didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011.

Mengingat lembah Karst Mulo dengan daya tarik Kuliner Ngingrong yang sudah cukup dikenal kemudian dikembangkan dengan membuka jalan masuk melalui pintu utara. Hal ini agar memudahkan pengunjung dalam memasuki goa agar tidak terlalu sulit. Dan sekarang sudah dilengkapi dengan jalur tracking jalan kaki kebawah lembah langsung dari kawasan luweng ngingrong dan juga ada fasilitas holling yang bisa membawa wisatawan langsung kedepan

mulut Kuliner Ngingrong dengan teknik diturunkan langsung dari atas menggunakan alat SRT dan mesin penarik otomatis.

2. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis adalah sebagai berikut:

a. Kontribusi dalam pelestarian sumber daya alam

Kelompok Sadar Wisata Kalurahan Mulo bersama masyarakat menjaga kelestarian flora dan fauna di sekitar goa. Dan menjaga kebersihan lingkungan dan melarang perusakan dan vandalisme di lokasi goa.

b. Kontribusi dalam mengembangkan kemitraan pengelolaan daya tarik

Pengelola daya tarik wisata Kuliner Ngingrong dalam kegiatannya melibatkan ibu-ibu PKK Kalurahan Mulo dalam hal penyediaan konsumsi bagi wisatawan, utamanya jika ada kunjungan. Selain itu juga berkolaborasi dengan kelompok Karang Taruna dalam memandu wisatawan susur goa secara bergiliran termasuk dalam mengelola tempat parkir kendaraan.

c. Program terbaru dari pokdarwis adalah menciptakan pasar wisata kuliner di kawasan parkir sebelah barat ngingrong yang penjualnya adalah berasal dari pemberdayaan masyarakat asli mulo. Dan kegiatan rutin sabtu dan minggu pagi seperti senam massal dan hiburan musik tiap sabtu dan minggu yang melibatkan masyarakat asli mulo.

- d. Kontribusi dalam peningkatan kapasitas dan pendapatan masyarakat lokal.

Kelompok Sadar Wisata Kalurahan Mulo berkolaborasi dengan Katamata, Hikespi, Kapalasastra Gunungkidul melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat lokal khususnya para pemuda dalam hal kegiatan pemanduan wisata susur goa. Selain itu juga berkerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat lokal melalui pelatihan pengelolaan daya tarik wisata dan peningkatan pengetahuan tentang wisata karst dan goa. Dan hasil hasil memamandu wisata mereka akan mendapatkan penghasilan dari profesi yang dijalankan tersebut.

H. POTENSI DAN MASALAH KALURAHAN MULO

1. Potensi

Potensi yang dimiliki Kalurahan Mulo dan merupakan faktor pendorong dalam akselerasi pembangunan dengan adanya sarana prasarana untuk menunjang perekonomian masyarakat dijabarkan sebagai berikut :

a. Potensi Sumber Daya Alam

Kalurahan Mulo merupakan Kalurahan yang berada dijalur wisata yang ada di Kabupaen Gunungkidul. Di Kalurahan Mulo terdapat tempat wisata antara lain pasar digital Ngingrong, Goa dan

Museum Batu Kara. Kawasan tersebut merupakan satu diantara kawasan Geopark yang telah diakui UNESCO. Tentunya karena merupakan salah satu kawasan Geopark banyak wisata; yang datang kedaerah Mulo, bukan hanya sekedar berwisata namun juga dapat sekalian belajar tentang macan batuan yang tersebar diseluruh Indonesia.

Selain potensi wisata, terdapat sumber daya alam dan lingkungan hidup yang potensial untuk perekonomian dan pertanian. Sumur Bor yang ada dapat digunakan untuk pengembangan pertanian produktif yang nantinya dapat menambah nilai ekonomi masyarakat. Di Kalurahan Mulo juga terdapat sumber galian batu tambang kapur yang menjadi sumber pendapatan masyarakat. Berikut adalah daftar potensi Sumber Daya Alam yang ada di Kalurahan Mulo:

Tabel 2.14

Data potensi Sumber Daya Alam Kalurahan Mulo

| No | Uraian Sumber Daya Alam | Volume (ton/ha) |
|----|-------------------------------|-----------------|
| 1. | Total Luas Kalurahan | 639,17 |
| | Luas tanah tegal | 3030,09 |
| | Luas tanah pemukiman | 134,00 |
| | Luas tanah pekarangan | 5,00 |
| | Luas fasilitas umum | 9,50 |
| | Luas rakyat | 25,00 |
| 2. | Hasil produksi tanaman pangan | |
| | Padi ladang | 3 |
| | Jagung | 45 |
| | Ubi Kayu | 2,1 |
| | Kacang Tanah | 2 |
| | Kedelai | 1,4 |

| | | |
|----|------------------------|---------|
| 3. | Jumlah populasi ternak | |
| | Kambing | 1,310 |
| | Sapi | 2,265 |
| | Burung Puyuh | - |
| | Ayam Kampung | 2,735 |
| | Ayam Broiler | 1,30,00 |
| | Burung | 56 |
| | Bebek | 31 |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo 2020

Potensi Sumber Daya Alam di Kalurahan Mulo mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, sangat membantu ekonomi masyarakat hal ini ditandai dengan berbagai jenis tanaman pangan yang di produksi.

Dengan lahan sebesar 6940 Ha dapat dimanfaatkan oleh masyarakat bersama Pemerintah Kalurahan untuk dikelola baik pemanfaatan pertanian maupun yang lainnya. Pada tabel 2.12 hasil produksi tanaman pangan terbilang cukup memenuhi keperluan rumah tangga masyarakat dan pada tabel ini juga terdapat terdapat populasi ternak yang sangat banyak, ini akan menjadi pendapatan tambahan bagi warga masyarakat.

b. Kelembagaan dan Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Pemerintah Kalurahan Mulo dibantu oleh Lembaga dan organisasi yang ada di Kalurahan. Berikut adalah Lembaga dan Organisasi yang ada di Kalurahan Mulo.

Tabel 2.15

Data Kelembagaan dan Organisasi Kalurahan Mulo

| No | Uraian | Jumlah (kelompok) |
|----|---------------|----------------------|
| 1 | LPMD | 1 |
| 2 | PKK | 4 |
| 3 | Posyandu | 5 |
| 4 | Pengajian | 3 |
| 5 | Arisan | 71 |
| 6 | Simpan pinjam | 60 |
| 7 | Kelompok tani | 12 |
| 8 | Gapoktan | 5 |
| 9 | Karang taruna | 4 |
| 10 | RISMA | 7 |
| 11 | POKDARWIS | 1 |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo 2020

Organisasi masyarakat Kalurahan Mulo cukup bermacam-macam. Kelompok organisasi paling banyak yaitu kelompok Arisan diikuti kelompok simpan pinjam serta kelompok tani. Dari beberapa kelompok organisasi terdapat banyak kelompok tidak berjalan seperti yang dialami kelompok arisan. Sebenarnya dengan banyaknya kelompok organisasi dapat memperkuat ekonomi serta dapat menunjang kehidupan masyarakat lebih baik.

c. Potensi Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kehidupan masyarakat umum, di Kalurahan Mulo terdapat sarana dan prasarana yang biasa dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Mulo :

Tabel 2.16

Data Potensi Sarana dan Prasarana Kalurahan Mulo

| No | Uraian Sumber Daya Pembangunan | Jumlah (km) |
|----|--------------------------------|-------------|
| 1. | Aset prasana umum | |
| | a. Jalan Kalurahan aspal | 3,3 |
| | b. Jalam makadam | |
| | c. Jalan tanah | |
| | d. Jalan sirtu | 0 |
| | e. Jalan corblok | 12 |
| | f. Jembatan | |
| 2. | Aset prasarana pendidikan | |
| | a. Gedung SD/ sederajad | 2 |
| | b. Gedung PAUD | 4 |
| | c. Gedung TK | 5 |
| | d. Gedung SMP/ sederajad | 1 |
| | e. Taman bacaan | |
| | f. Perpustakaan Kalurahan | 1 |
| | g. Lembaga pendidikan agama | |
| 3. | Aset prasarana kesehatan | |
| | a. Posyandu | 4 |
| | b. Apotik | |
| | c. Kantor praktek dokter | 2 |
| | d. Puskesmas pembantu | 1 |
| 4. | Aset prasarana ekonomi | |
| | a. Pasar Kalurahan | 1 |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo 2020

Aset sarana prasana jalan umum dan jalan corblok sudah menunjang masyarakat, hal ini tentunya sangat membantu dan mempermudah untuk melakukan kegiatan yang ada di Kalurahan Mulo. Prasarana pendidikan, prasarana kesehatan, prasarana keagamaan, prasarana olahraga sudah mencukupi sesuai bidang

dengan kebutuhan dan prasarana ekonomi yaitu 1 pasar untuk perputaran ekonomi Kalurahan.

d. Potensi Sumber Daya Sosial Budaya

Di Kalurahan Mulo, masyarakat melestarikan kesenian budaya yang ada. Selain melestarikan budaya, adat dan tradisi masih terus dijaga oleh masyarakat. Berikut adalah kebudayaan dan adat tradisi yang dilestarikan di Kalurahan Mulo.

Tabel 2.17

Data Potensi Sumber Daya Sosial Budaya Kalurahan Mulo

| No | Uraian Sumber daya sosial budaya | Jumlah (pedukuhan) |
|----|----------------------------------|--------------------|
| 1 | Gotong royong/ Kerja bakti | 3 |
| 2 | Rasulan | 3 |
| 3 | Ruwahan | 3 |
| 4 | Seni Jathilan | 2 |
| 5 | Seni Reog | 1 |
| 6 | Seni Kerawitan | 5 |
| 7 | Shalawatan | 3 |
| 8 | Gumbrekan | 3 |
| 9 | Kenduri | 3 |
| 10 | Upacara Keagamaan | 3 |
| 11 | Aum Sumur | 2 |

Sumber : Profil Kalurahan Mulo 2020

Berdasarkan tabel diatas terdapat banyak kelompok kesenian yang ada di Kalurahan mulo dan dipentaskan pada waktu-waktu tertentu. Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis bekerja sama dengan semua kelompok kesenian untuk dipentaskan bila diperlukan di Ngingrong. Semua kelompok kesenian ini akan

dipentaskan bila ada tamu atau pengunjung yang membutuhkan di wisata Ngingrong dan hasil dari pentas mereka akan menjadi milik mereka tanpa memotong sepeser pun. Semua kesenian ini menjadi aset daya tarik wisatawan luar, dan hampir selalu dipentaskan setiap minggu.

2. Masalah

Adapun masalah yang dihadapi Kalurahan Mulo dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan masyarakat, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat antara lain :

a. Bidang Pemerintahan

Masih kurangnya perlengkapan kerja Perangkat Kalurahan seperti ruangan khusus dan komputer bagi Perangkat Kalurahan yang memerlukan. Dan masalah Sumber Daya Manusia terkait pelayanan administrasi Kalurahan karena masih terdapat Perangkat Kalurahan dengan tingkat Pendidikan SMA/ sederajat. Juga banyak Perangkat Kalurahan yang datang terlambat pada jam kantor.

b. Bidang Pembangunan

Sarana prasarana pembangunan masih kurang mendukung yakni di daerah pemukiman dan kawasan pemukiman kurang diperhatikan khususnya jalan. Bagian kesehatan masih mengalami kekurangan gedung yakni masih kurangnya gedung kesehatan bagi masyarakat. Dan pembangunan seperti wisata terus digenjok yakni membangun Gasebo, tempat duduk dibawah pohon dan Posko

untuk Pokdarwis dengan tujuan untuk menunjang pendapatan masyarakat dan PADes.

c. Bidang Pembinaan

Pembinaan organisasi sudah terlaksana diawal tahun 2020 tetapi masih kurang karena hanya terlaksana satu tahun satu kali dan juga banyak masyarakat waktu pelatihan kurang memperhatikan materi pelatihan khusus untuk pengurus inti dan terdapat beberapa organisasi yang tidak berjalan dan bahkan mati suri, baik tingkat Kalurahan maupun tingkat dusun.

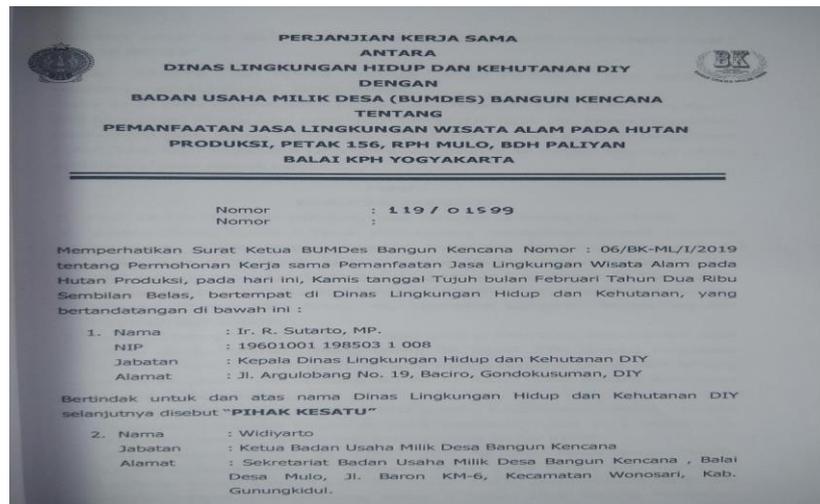
d. Bidang Pemberdayaan

Bidang pertanian menjadi salah satu aspek penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. hingga saat ini kelompok tani ada tetapi masyarakatnya masih jalan sendiri karena masyarakat lebih fokus untuk kepentingan pribadi. Hal seperti ini sangat membutuhkan pendidikan organisasi yang benar supaya masyarakat bersatu membangun kelompok tani yang kompak.

Untuk meningkat ekonomi masyarakat Pemerintah Kalurahan Mulo tidak hanya dalam mengelola hasil pertanian tetapi Pemerintah Kalurahan Mulo mengelola wisata Ngingrong dan membuka pasar kuliner. Tujuan Pemerintah Mengelola Wisata Ngingrong yaitu memberikan kesempatan untuk masyarakat berjualan dilokasi tersebut untuk menunjang ekonomi masyarakat. Juga berkolaborasi dengan kelompok Karang Taruna dalam

memandu wisatawan susur goa secara bergiliran termasuk dalam mengelola tempat parkir kendaraan dan hasilnya akan menjadi milik mereka tanpa memotong sedikit pun.

Gambar 2.1 SK Perjanjian Kerja Sama



Sumber: Sekretariat Kalurahan Mulo

Secara umum sebagian besar data primer yang sudah dijabarkan pada BAB II ini adalah untuk menganalisis setiap data yang didapat oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Kalurahan Mulo baik itu maupun dokumen. Kemudian dalam BAB III, peneliti akan informasi menyajikan data yang telah ditemukan di lapangan pada saat melakukan wawancara dengan para narasumber. Tentunya hasil wawancara tersebut akan dianalisis lebih dalam mengenai permasalahan yang berada di Kalurahan Mulo dengan menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Setelah dilakukan analisis berdasarkan data yang didapat maka selanjutnya akan

dikembangkan menjadi hipotesis. Dengan begitu data tersebut akan dirangkum sehingga peneliti mudah memliah hal-hal pokok.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- C.S.T.Kamsil. 1984. *Desa Kita Dalam Peraturan Tata Pemerintahan Kalurahan*. Ctk. Pertama, Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Eko sutoro, Barori, dan Hastowiyono, 2017. *Desa Baru Negara Lama*. Penerbit Pascasarjana STPMD "APMD" Yogyakarta.
- Nurcholis, Hanif. 2005. *Teori Dan Praktek Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta. Bandung.
- Tabrani, H.A. Rusyan. 2018. *Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Kalurahan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Terry G. R, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Torang, Syamsir 2013. *Organisasi dan Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Alfabeta. Bandung
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi Yang asli Bulat Dan Utuh*. Jakarta. Rajawali Press.

JURNAL

- Haryanti, L. dan Nugroho, S. (2018). Sinergi Stakeholder Dalam Mewujudkan Aktivitas Pariwisata Di Kalurahan Wisata Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5 (2) : 195-205.
- Sundari, S. dan Suryasih, I. A. (2018) Sinergi Pengelolaan Wilayah Wisata Serang, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5 (2) : 248-253.
- Putra, R. Theofilus. (2013). Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 9 (3) : 225-235.
- Munir., Fatiqin, A., dan Kendi, Ira. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Materi di SMA Asharyah Palembang. *Jurnal Florea* 4 (1) : 36-41.

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kalurahan.

Perjanjian Kerja Sama Antara Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Diy Dengan Badan Usaha Milik Desa Bangun Kencana Tentang Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam Pada Hutan Produksi, Petak 156, Rph Mulo, Bdh Paliyan Balai Kph Yogyakarta Nomor 119/01599

SKRIPSI

Rosalia, 2020. Kerja Sama Pemerintah Dan Pokdarwis Dalam Pengeolaan Desa Wisata Sempu Eksotika Krasak Jolontoro. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Pemerintahan S1 STPMD “APMD”. Yogyakarta.

Vinsensius, Mangu. Ike. 2015. Kerjasama Pengelola Milik Desa (BUMDesa) dalam Mengembangkan BUMDesa di Kalurahan Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kab. Bantul. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Pemerintahan S1 STPMD “APMD”. Yogyakarta.

Yulius Kurniawan. 2021. Pengelolaan Objek Wisata Puri Mataram di Tridadi, Kecaman Sleman, Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Pemerintahan S1 STPMD “APMD”. Yogyakarta.